

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki keanekaragaman hayati yang berlimpah yaitu memiliki 30000 jenis tanaman dan sekitar 9600 berkhasiat sebagai obat. Masyarakat Indonesia sejak dahulu telah melakukan serangkaian upaya untuk penanggulangan penyakit menggunakan bahan-bahan alam sebagai pengobatan tradisional contohnya dari tanaman yang diyakini berkhasiat sebagai obat (Irene, 2014). Tanaman obat yaitu tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai formula bahan baku obat atau tanaman atau bagian tanaman yang diekstraksikan, dan ekstrak tersebut digunakan sebagai obat (Siswanto dalam Irene, 2014).

Pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat merupakan pengobatan yang dimanfaatkan dan diakui masyarakat dunia, yang menandai kesadaran untuk kembali ke alam (back to nature) adalah untuk mencapai kesehatan yang optimal dan untuk mengatasi berbagai penyakit secara alami. Dunia kedokteran modernpun banyak mempelajari obat-obatan tradisional. Tanaman-tanaman berkhasiat obat ditelaah dan dipelajari secara ilmiah. Hasilnya pun mendukung bahwa tanaman obat memang memiliki kandungan zat-zat atau senyawa yang secara klinis terbukti bermanfaat bagi kesehatan (Rahayu, 2014). Penggunaan bahan alami sebagai obat semakin meningkat karena aman dikonsumsi dan efek samping yang ditimbulkan relatif kecil. Apabila digunakan secara tepat, penggunaan obat tradisional dinilai lebih aman dibandingkan obat sintetik (Irene, 2014).

Pengobatan tersebut kebanyakan diperoleh berdasarkan pengetahuan masyarakat secara turun-temurun, namun sebagian besar tanaman obat yang ada belum dapat dibuktikan secara ilmiah. Daun salam (*Eugenia polyantha*) merupakan salah satunya.

Daun salam (*Eugenia polyantha*) dikenal masyarakat Indonesia sebagai bumbu masakan yang penggunaannya banyak ditemukan pada setiap masakan. Daun salam memiliki khasiat yang besar dalam dunia kesehatan. Tumbuhan herbal ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pencegahan terjadinya dislipidemia, khususnya dalam penurunan kadar trigliserida dalam darah. Kandungan kimia yang terdapat dalam daun salam adalah saponin, triterpenoid, flavonoid, polifenol, alkaloid, tanin dan minyak atsiri yang terdiri dari sesquiterpen, lakton dan fenol (Rimbun, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Angela, S.P. (2008) yang menyebutkan bahwa Pemberian ekstrak *Eugenia polyantha* pada tikus putih jantan galur Wistar hiperlipidemia dengan dosis bertingkat yang diperoleh dari *Eugenia polyantha* segar sebesar 0,18 gram, 0,36 gram, dan 0,72 gram setiap hari selama 15 hari, dapat menurunkan kadar trigliserida serum tikus tersebut, dengan penurunan paling besar pada pemberian dosis 0,72 gram *Eugenia polyantha* segar. Penelitian oleh Hera studiawan (2005: 62-65) mengenai uji efektivitas penurunan kadar glukosa darah dengan menggunakan ekstrak daun *Eugenia polyantha* dimana didapatkan hasil bahwa ekstrak etanol daun salam dengan dosis 2,62 mg/20 g BB dan 5,24 mg/10 g BB dapat menurunkan secara bermakna kadar glukosa darah jantan yang diinduksi dengan aloksan. Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Julia Devy (2005) menyebutkan bahwa dengan mengekstraksi daun salam dengan menggunakan methanol selama 15 menit dapat menghasilkan aktivitas antioksidan yang tinggi dengan nilai IC₅₀ 13,1593 µg/mL dan kadar flavonoid total 13,1593 mg/QE/mg ekstrak. Senyawa flavonoid mempunyai aktivitas biologis yang bermacam-macam diantaranya adalah sebagai diuretik (Anna dalam Ritzti, 2015), dimana senyawa flavanoid dapat meningkatkan volume urin dengan cara menghambat reabsorpsi natrium, kalium dan klorida (Sondang dalam Alfia, 2015).

Diuretik adalah senyawa yang dapat meningkatkan volume urin. Diuretik bekerja terutama dengan meningkatkan ekskresi ion-ion Na⁺, Cl⁻ atau HCO₃⁻ yang merupakan elektrolit utama dalam cairan di luar sel. Diuretik juga menurunkan

absorpsi kembali elektrolit di tubulus renalis dengan melibatkan proses pengangkutan aktif (Siswandono dan Soekardjo, 2000).

Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilakukan penelitian tentang efek diuretik ekstrak metanol daun salam (*Eugenia polyantha*) pada kelinci jantan (*Oryctolagus cuniculus*).

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ekstrak metanol daun salam (*Eugenia polyantha*) mempunyai efek diuretik pada kelinci jantan (*Oryctolagus cuniculus*)?
2. Pada konsentrasi berapa ekstrak metanol daun salam (*Eugenia polyantha*) dapat memberikan efek diuretik?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas ekstrak metanol daun salam (*Eugenia polyantha*) sebagai diuretik pada kelinci jantan (*Oryctolagus cuniculus*)
2. Untuk mengetahui konsentrasi ekstrak metanol daun salam (*Eugenia polyantha*) yang memberikan efek paling optimal sebagai diuretik

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas, hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi dokumen akademik dan digunakan dalam penelitian-penelitian terkait.
2. Bagi Mahasiswa, dapat menjadi bahan untuk penelitian lanjutan tentang ekstrak daun salam (*Eugenia polyantha*) sebagai tanaman obat serta dapat menambah wawasan mengenai manfaat daun salam (*Eugenia polyantha*) sebagai diuretik.
3. Bagi Masyarakat, dapat menjadi informasi baru khususnya dalam pengobatan tradisional untuk diuretik.